

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronik yang terjadi akibat kegagalan pankreas dalam memproduksi hormon insulin atau saat tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif dalam mengontrol glukosa darah (Primadiyanti, 2020). Diabetes melitus (DM) disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini menimbulkan berbagai macam keluhan dan komplikasi pada semua organ tubuh. Prevalensi DM meningkat secara global terkhusus menjadi perhatian di negara berbagai negara. Beberapa dekade terakhir, peningkatan angka diabetes mellitus banyak terjadi pada negara berkembang salah satunya di Indonesia (Julaeha & Farisma, 2022).

Estimasi secara global 366 juta manusia yang mengalami diabetes melitus. Kejadian DM di Indonesia meningkat sampai 57%, pada tahun 2012 angka kejadian diabetes melitus di dunia adalah sebanyak 371 juta jiwa, adapun proporsi DM tipe 2 mencapai 95% dari populasi dunia yang menderita DM dan hanya 5% dari jumlah tersebut menderita DM tipe 1 (Julaeha & Farisma, 2022).

Diabetes melitus dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi bila tidak dilakukan penanganan secara baik. Secara garis besar ada dua komplikasi yang dapat terjadi pada DM, yaitu komplikasi mikrovaskular dan komplikasi makrovaskular. Selulitis pedis merupakan manifestasi dari komplikasi mikrovaskular, selulitis pedis termasuk kategori komplikasi neuropati diabetikum pada bagian kaki (diabetic foot) yang biasanya disebabkan oleh bakteri *Streptococcus aureus* dan *Streptococcus pyogenes*, selulitis pedis sering menjadi kondisi yang serius dalam perjalanan penyakitnya, selulitis yang mendapat penatalaksanaan yang kurang tepat dapat menimbulkan beberapa komplikasi diantaranya limfangitis, elefantiasis, rekurensi, abses subkutan, gangren, bahkan komplikasi yang fatal berupa kematian. Sebuah studi menyebutkan kejadian selulitis tertinggi

pada ekstremitas bawah , mencapai 199 kejadian per 100.000 orang per tahun (Julaeha & Farisma, 2022).

Pada penderita diabetes Insidensi *diabetic foot* dilaporkan sekitar 1-4% dan akan berisiko dilakukan amputasi (ujung kaki, kaki, atau tungkai) pada pasien tersebut sebesar 10-30 kali lipat. Kasus diabetic foot ulcer ini sebagian besar terjadi sebagai dampak akhir timbulnya kelainan sel saraf berupa neuropati perifer, kelainan vaskuler (PAD) ataupun gabungan kondisi keduanya pada penderita diabetes kronik dengan kondisi glukosa darah yang tidak terkontrol. Tujuan penatalaksanaan pada pasien DM dalam jangka pendek adalah terkontrolnya glukosa darah pada kadar normal serta membaiknya kondisi gejala klinik yang menyertainya. Sedangkan pada jangka panjang adalah untuk mencegah atau mengurangi komplikasi (Julaeha & Farisma, 2022).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana proses pelaksanaan asuhan gizi pada pasien diabetes mellitus dengan selulitis pedis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Harjono Ponorogo.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **A. Tujuan Umum**

Melaksanakan proses asuhan gizi pada pasien diabetes mellitus dengan selulitis pedis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Harjono Ponorogo.

### **B. Tujuan Khusus**

1. Melakukan assesmen gizi pada pasien diabetes mellitus dengan selulitis pedis.
2. Menyusun diagnosis gizi pada pasien diabetes mellitus dengan selulitis pedis.
3. Merencanakan dan implementasikan intervensi gizi pada pasien diabetes mellitus dengan selulitis pedis.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien diabetes mellitus dengan selulitis pedis.

## 1.4. Manfaat Studi Kasus

### A. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang asuhan gizi pada pasien diabetes mellitus dengan selulitis pedis.

### B. Manfaat Praktis

#### a. Pasien dan keluarga pasien

Diharapkan studi kasus ini dapat memberikan pelayanan gizi yang baik sehingga dapat membantu mencapai penyembuhan penyakit pasien. Sedangkan manfaat bagi keluarga pasien yaitu dapat mengetahui pemberian makanan yang benar untuk pasien saat kembali ke rumah,

#### b. Ahli gizi rumah sakit

Sebagai salah satu rujukan dalam pemberian asuhan gizi bagi pasien dengan penyakit diabetes melitus dengan selulitis pedis serta sebagai salah satu sumber data dalam evaluasi pelayanan gizi.

## 1.5. Kerangka Konsep

